

PENGARUH PENERAPAN MEDIA FILM PENDEK SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X MATEMATIKA ILMU ALAM SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 13 PALEMBANG

Muharria, Syafruddin Yusuf, Sri Kartika
Universitas Sriwijaya

Abstract: This research titled is “The effect to Short Film Media as a Source of the teaching of History on Learning outcomes the Students in tenth grade Mathematical Physics Governmen of Senior High School 13 Palembang” There are two problems in this research that is whether not there is a short film media influence on students learning outcomes in tenth class Mathematical Physics public Senior High School 13 Palembang, whether there is a short film media influence on students learning outcomes in tenth class Mathematical Physics public Senior High School 13 Palembang. Base on existing problems, them the objective of this research overall that is for to know the effect of short film media to learning out comes the student on the subjects of history in tenth Class Mathematical Physics Governmen of Senior High School 13 Palembang. The sample in this study is second Class that is tenth class Mathematical Physics 2 as experiment class that is tenth class Mathematical Physics 3 as control class. Make use of random sampling. The data collection techniques use is technigues, questionnaire, and achievement test, data analysis techiriques used in this research is normality testhomogeneity test, and hipotesis testing that is test-t with a significant level ($\alpha=0,05$). Based on the data analysis obtained $t_{arithmetic} = 3,008 > t_{list} 1,995$. Thus it can be concluded that there The effect to Short Film Media as a Source of the teaching of History on Learning outcomes the Students in tenth grade Mathematical Physics Governmen of Senior High School 13 Palembang.

Keyword : Media, Short Film, and Learning Out comes

PENDAHULUAN

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran (Azhar Arsyad, 2013:19). Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus di perhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang di harapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan

lingkungan belajar yang di tata dan di ciptakan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap Orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sejarah sangat beragam jenisnya. Semakin bervariasi sumber belajar yang digunakan siswa atau pelajaran dalam mempelajari sejarah maka akan banyak pula informasi atau pengetahuan sejarah yang dikaji dan dikembangkan oleh siswa. Salah satu sumber pembelajaran menggunakan media pembelajaran misalnya dalam bentuk kaset, video, komputer, CD, Film, dan lain sebagainya. Menggunakan media pembelajaran film tidak akan

membuat siswa itu bosan dalam belajar sejarah. (Wina Sanjaya, 2008:149)

Penggunaan media film pendek belum pernah diterapkan dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas X MIA SMA Negeri 13 Palembang. “Film pendek” yang memiliki durasi waktu relatif singkat diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran sejarah. Dengan melihat film, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, karena “film pendek” tidak memerlukan aktu yang lama, sehingga waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran sejarah menggunakan media film pendek agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan dalam belajar sejarah dan akan mudah di mengerti sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Berdasarkan alasan inilah maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan judul **Pengaruh penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang.**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh penerapan media film pendek terhadap hasil belajar siswa di kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang? Apakah tidak ada pengaruh penerapan media film pendek terhadap hasil belajar siswa di kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang? Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini secara keseluruhan adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan media film pendek sebagai sumber pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa di kelas X

Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang. Adapun Ho secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah: Penerapan media film pendek tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 13 Palembang dan Ha secara keseluruhan adalah: penerapan media film pendek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 13 Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2011:57). Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014:12) Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memeperhitungkan kejadian-kejadian intern yang berlangsung didalam siswa. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga di tuntutan untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan di gunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Dalam melaksanakan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang di tarik dari teori psikologi terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila di terapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal. Selain itu akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar-dasar teori untuk membangun sistem intruksional yang berkualitas tinggi. Eveline Siregar dan Hartini nara (2010:14)

Sumber belajar adalah segala sesuatu

yang ada di sekitar lingkungan belajar untuk memberi informasi maupun keterampilan siswa serta membatu proses aktivitas dan memberikan fasilitas belajar. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: museum, film, surat kabar, siaran televisi, dan masih banyak lagi yang lain. Jadi, begitu banyaknya sumber belajar yang ada di seputar kita yang semua itu dapat kita manfaatkan untuk keperluan belajar. Guru hanya merupakan salah satu dari sekian banyak sumber belajar yang ada. Bahkan guru hanya salah satu sumber belajar yang berupa orang, selain petugas perpustakaan, petugas laboratorium, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga ahli/terampil, tokoh agama, dll. Oleh karena setiap anak merupakan individu yang unik (berbeda satu sama lain), maka sedapat mungkin guru memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Dengan begitu maka diharapkan kegiatan mengajar benar-benar membuahkan kegiatan belajar pada diri setiap siswa. Hal ini dapat dilakukan kalau guru berusaha menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang ada.

Perkataan sejarah dalam bahasa Belanda ialah "Geschiedenis" (dari kata *Geschieden*= terjadi). Sedangkan dalam bahasa Inggris ialah "*history*" (berasal dari bahasa Yunani "*historia*" apa yang diketahui dari hasil penelitian atau inquiry), berarti "ilmu pengetahuan" jadi berhubungan dengan pelacakan segala macam peristiwa yang terjadi dalam masyarakat manusia pada masa lalu (Dedi Irwanto dan Alian Sair, 2014:6). Selanjutnya menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Poerwadarminta

(1951:227), kata "sejarah" berarti: 1.

1. Silsilah, asal-ususl, susut galur. Contoh: Sejarah Raja-raja Melayu.
2. Kejadian dan peristiwa yang benar-benah telah terjadi pada masa lampau. Contoh: Sekalian itu adalah sejarah yang tidak perlu lagi disangsikan kebenarannya.
3. Ilmu pengetahuan, cerita, pelajaran tentang kejadian yang benar-benar telah terjadi pada masa lampau. Contoh: mempelajari Sejarah Kebudayaan Indonesia, Sejarah Indonesia Karangan Sanusi Pane.

Sedangkan menurut Leo Agung dan Sri Wahyuni (2013:55) Sejarah adalah mata pelajaran sejarah yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.

Tujuan Pembelajaran Sejarah Menurut Moh. Ali (2005:351) dalam Heri Susanto (2014:57-59) mengemukakan empat tujuan pembelajaran sejarah nasional, sebagai berikut:

1. Membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan.
2. Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan.
3. Membangkitkan hasrat-mempelajari sejarah kebangsaan dan mempeajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia.
4. Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-undang Pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Sedangkan menurut Leo Agung dan Sri Wahyuni (2013:56) Pengajaran Sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berfikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pengajaran sejarah, siswa mampu mengembangkan kopetensi untu berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan

menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menentukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Berdasarkan Kurikulum 2013, tujuan pembelajaran di sekolah merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini mengantikan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh peserta didik di satu satuan pendidikan disetiap jenjang pendidikan (http://Wikipedia/org/wiki/Kurikulum2_013).

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah bertujuan untuk mengetahui peristiwa pada masa lampau, bagaimana akhir dari peristiwa itu terjadi dan bagaimana akhir dari peristiwa itu, dan membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempeajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia. Tujuan pembelajaran disekolah berdasarkan kurikulum 2013 dapat menggunakan skill, dan pendidikan berkarakter serta memiliki sikap sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (نَاوَاة (شَوْ) pengantar pesan dari kepada penerima pesan. Gerlach & ely (1971) di dalam (Azhar Arsyad, 2013:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran adalah untuk mempermudah pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran seperti media film agar

siswa tidak mudah bosan, dengan menggunakan media film siswa lebih jelas.

Pemanfaatan film dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Film harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hubungan film dengan tujuan pembelajaran menurut Anderson (1987:116-117) di dalam (Yudhi Munadi, 2013:119-120), yaitu:
 1. Film untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep, seperti konsep jujur, sabar, demokrasi, dan lain-lain. Di samping itu untuk mengajaarkan aturan dan prinsip.
 2. Film untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh suatu keterampilan yang haarus ditiru. Misalnya, keterampilan gerak karena media ini mampu memperjelas gerak dan memperlambat atau mempercepatnya.
 3. Film paling tepat bila digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.
- b. Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- c. Sesudah film dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Disini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
- d. Adakalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.
- e. Agar siswa tidak memandang film sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- f. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap

dari film itu.

Penelitian yang relevan biasanya digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang kita buat atau membandingkan penelitian yang satunya dengan yang lainnya. Dengan adanya perbandingan diharapkan hasil dari penelitian yang dibuat dapat dijadikan acuan sebagai sumber pembelajaran yang akurat dan sistematis.

Penelitian mengenai berbagai macam media sudah banyak dilakukan diantaranya peneliti yang dilakukan oleh Bayu Seno Aji pada tahun 2011 dengan judul pembelajaran keterampilan menulis cerpen tanpa menggunakan media film pendek. Kemudian peneliti mengenai pengaruh penggunaan media video oleh Harmadi pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Lais Musi Bayuasin”. Pengaruh penggunaan media video yang dilakukan, yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian dari pengaruh penggunaan media video harmadi yaitu penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dan media ini dianggap berada pada kualifikasi baik.

Perbedaan penelitian pengaruh media film pendek Bayu Seno Aji dengan keefektifan media yang digunakan oleh peneliti adalah dari segi mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah dari segi mata pelajaran yang digunakan dan isi dari media itu sendiri. Bayu Seno Aji menggunakan media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan penulisan cerpen. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan media film pendek pada mata pelajaran Sejarah dengan pokok bahasan Kerajaan Islam di Jawa. Sementara itu, perbedaan penggunaan media video Harmadi yaitu peneliti menggunakan video yang

diunggah di youtube karena dengan menggunakan video youtube akan mempermudah menemukan berbagai macam video yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. sedangkan pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk mencobakan kedalam pembelajaran sejarah pada materi Kerajaan Islam di Jawa menggunakan media yang diunggah dari youtube sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang.

Profil SMA Negeri 13 Palembang SMA Negeri 13 Palembang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kota Palembang, berlokasi di Jl. Adi Sucipto No. 2803 Sultan Mahmud Badaruddin II Kelurahan Sukodadi, kecamatan Sukarami Palembang.

Sejarah Singkat SMA Negeri 13 Palembang SMA Negeri 13 Palembang didirikan pada tahun 1980 mulai beroperasinya juga pada tahun yang sama. Alamat didirikannya yaitu Jl. Adi Sucipto 2803 Bandara SMB II Palembang kode post 30154. Status tanah SMA 13 yaitu Hibah TNI AURI. Status gedungnya milik Negara terletak di kelurahan Sukodadi kecamatan Sukarrame kota Palembang Sumatera Selatan dan terakreditasi A. Sekolah ini mempunyai nomor pokok sekolah Nasional 30-1-11-60-07-046 dan nomor telpon 0711-410079. Sekarang SMA 13 ini di pimpin oleh kepala sekolah yaitu Ibu Dra. Hj. Nyimas Yasmin, M.Pd.

SMA Negeri 13 Palembang dulunya adalah milik PT. Angkasa Pura Angkatan Udara Palembang, tapi sekitar tahun 1980 oleh TNI Angkatan Udara atau AURI tanah yang di duduki SMA Negeri 13 Palembang sekarang ini dihibahkan untuk dibangun menjadi sekolah untuk kepentingan masyarakat di sekitar lingkungan AURI tapi itu pada tahun 1980 dibangunlah sebuah sekolah dan diberi nama Sekolah Talang Kelapa. Namun setelah SK Pemerintah untuk mengesahkan sekolah ini menjadi sekolah

Negeri. Akhirnya, berubahlah nama SMA ini menjadi SMA Negeri 13 Palembang. Telah berstatus Negeri dan Terakreditasi A. Dan menjadi satu-satunya sekolah Negeri yang berwawasan lingkungan hijau, setelah diadakan penilaian bahwa sekolah ini layak mendapatkan penghargaan tersebut. Karena SMA Negeri 13 Palembang memiliki luas tanah yang cukup luas yakni sekitar: 25.760 m² dan luas bangunan sekitar 3.793 m² dan sudah sekitar lebih dari 1000 bibit penghijauan sudah disemai, memang ini merupakan kerjasama para guru dan murid yang baik.

Adapun nama-nama Pimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Palembang dari mulai berdirinya sampai sekarang, yaitu:

No	Nama	Periode
1	Antono Padwowidardjo, B.A.	1980 – 1984
2	Djohan Yusuf, B.A.	1984 – 1990
3	Drs. Adham Arief.	1990 – 1992
4	TZ Simamora	1992-1997
5	Dra. Sumaiyah, MZ.MM.	1997 – 1998
6	Drs. Achmad Bachori Anwar.	1998 – 2000
7	Drs. Imran	2000 – 2002
8	Asmawati, S.Pd.	2002 – 2003
9	Dra. Suksesi Kumalayanti,	2003 – 2004

	M.M.	
10	Drs. Somat	2004 – 2010
11	Slamet Suyatno, S.Pd., M.Si.	18 Mei 2010 - 30 Maret 2012
12	Hamsir, S.Pd. M.M	30 Maret 2012 - Oktober 2012
13	Dra. Hj. Nyimas Yasmin M,Pd	Oktober 2012 – Sekarang

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian diperlukannya metodologi penelitian yang merupakan cara untuk mengungkapkan suatu kebenaran. Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:3). Pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan yaitu dalam bentuk metode penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2012:62), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Yang mana teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada pada anggota populasi. Sehingga sampel yang didapat dari 3 kelas

materi yang berbeda-beda. Pada pertemuan pertama, sub materi yang dipelajari mengenai “Kerajaan Mataram”. Pertemuan kedua materi yang dipelajari mengenai “Kerajaan Banten”.

Pertemuan ketiga materi yang diberikan mengenai “Kerajaan Cirebon” dan di akhir pelajaran pertemuan ke tiga siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut. Dalam penerapannya guru mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa disuruh untuk menonton sesuai dengan pokok materi yang akan dibahas. Setelah siswa menonton guru menjelaskan apa yang telah di tayangkan, guru juga menuntut siswa untuk membaca buku paket sebelum menayangkan *film pendek*.

Dalam penelitian ini peneliti mendapat data dengan menggunakan instrumen berupa angket dan tes hasil belajar. Pada setiap pertemuan peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui pengaruh media *film pendek* layak tidak digunakan di kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) 2 sebagai eksperimn dan media *powerpoint* di kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) 3 sebagai kelas kontrol, dan di akhir pertemuan siswa diberi soal untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Instrument tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya sudah diujicobakan kepada kelas lain yang bukan merupakan sampel penelitian, yaitu kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) 1. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dengan menggunakan rumus analisis butir soal yaitu Pearson Product Moment, Tingkat Kesukaran Soal (DK) dan uji Reliabilitas instrumen menggunakan rumus KR-20 yang tercantum dalam (lampiran 14, hal 107).

Setelah analisis variabel didapat oleh peneliti, selanjutnya pembahasan kepada analisis perhitungan korelasi antara variabel (r_{xy}). Hasil perhitungan dengan menggunakan

rumus Korelasi Product Moment menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel pengaruh penerapan media film pendek (X) dan variabel hasil belajar(Y) sebesar 0,548 nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat.

Setelah mendapatkan data hasil tes siswa, maka peneliti melakukan analisis data hasil tes siswa, analisis data dengan menggunakan rumus uji-t yang terdiri dari normalitas data dan uji homogenitas data. uji normalitas data dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data. Dan uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan kesamaan varians kelompok yang membentuk sampel. Dari hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen diperoleh tes akhir siswa diperoleh $K = -0,02$ dimana terletak harga ini teletak antara (-1) dan (+1) sehingga data kelas eksperimen terdistribusi normal. Dan untuk kelas kontrol uji normalitas tes akhir diperoleh $K = -0,02$ dan harga tersebut terletak antara (-1) dan (+1) sehingga dapat dikatakan bahwa data pada kelas kontrol terdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan uji homogenitas data diperoleh $X^2_{hitung} = -1,65$ dan $X^2_{tabel} = 5,99$ dan diketahui syarat homogenyaitu $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka didapat $-1,65 < 5,99$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Jadi, data penelitian baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengikuti distribusi normal dan homogen.

Selanjutnya setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data dilakukan, data tersebut diyatakan terdistribusi normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen. Maka tahap berikutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Uji-t dengan kriteria pengujian diterima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel (1-a)}$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil tes akhir diperoleh $t_{hitung} = 3,008$ dan t_{tabel} dengan taraf nyata 5%

dan $dk = 74$ diperoleh $t_{tabel} = 1,995$. Dengan demikian ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,008 > 1,995$ maka hipotesis tentang ada pengaruh penerapan media film pendek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dapat **diterima**, sedangkan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan media film pendek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah **ditolak** oleh hasil analisis data di atas.

Artinya penerapan media film pendek dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui Uji-t. Bahwa hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya pengaruh yang baik dari kelas eksperimen. Dimana pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar siswa lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena dalam penerapan media film pendek siswa dituntut menganalisis film yang telah ditayangkan sesuai dengan materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai media *film pendek* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara media film pendek dengan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil uji hipotesis yang diperoleh pengujian $t_{hitung} = 3,008$ dan $t_{tabel} = 1,995$. Dengan kriteria pengujian terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel (1-\alpha)}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel (1-\alpha)}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan media film pendek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang.
2. Untuk hasil angket diketahui skor angket

kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) 2 Sebagai kelas eksperimen yang telah diterapkan media pembelajaran film pendek memiliki skor lebih tinggi yaitu 99 Selain itu, adapun hambatan dalam peneliti ini yaitu keterbatasan listrik, mengingat peneliti sangat bergantung harapan terhadap penggunaan listrik dalam melakukan penelitian pemanfaatan media *film pendek*. Sebab, seandainya listrik di sekolah mati maka media ini tidak dapat dipergunakan. Selain itu juga keterbatasan tersedianya LCD di sekolah dibandingkan dengan kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) 3 yang tidak diterapkan media pembelajaran film pendek memiliki skor tertinggi 97 Artinya media pembelajaran film pendek memberi pengaruh hasil belajar siswa.

Sebagai kelas eksperimen yang telah diterapkan media pembelajaran film pendek memiliki skor lebih tinggi yaitu 99 dibandingkan dengan kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) 3 yang tidak diterapkan media pembelajaran film pendek memiliki skor tertinggi 97 Artinya media pembelajaran film pendek memberi pengaruh hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013 *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Arikunto, Suhamsi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suhamsi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2011 *Kurikulum dan*

- Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014 *Metodelogi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja_Publisher.
- Munadi, Yudhi. 2013 *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2014 *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Eveline dan Hartini nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sudjana. 2013. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman, Atwi dan Purwanti. 1997. *Analisis Pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sumber Internet

- Cahyono, Edi. 2009. "Sekilas Tentang Film Pendek", <http://filmpelajar.com/tutorial/sekilas-tentang-film-pendek> (diakses pada jam 21.00 hari minggu, tanggal 1 Maret 15).